



TANTANGAN PENGGUNAAN MEDIA MASSA DALAM KESEHATAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Slavia Ovani Tasbi¹, Debora Natalia Manggas², Wilhelmina Velayolanda D. Dhadho³, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb⁴, Marni Marni⁵

12345 Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang

ARTICLE INFO

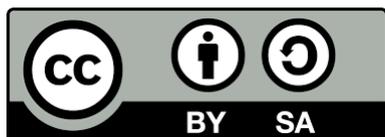
Article history:

Received Mei, 2025

Revised Mei, 2025

Accepted Mei, 2025

Available online Mei, 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara orang mengakses dan menerima informasi kesehatan lewat media massa. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang timbul dalam pemanfaatan media massa, terutama media digital, dalam mendukung kesehatan masyarakat di zaman digital. Melalui pendekatan kajian literatur, artikel ini menemukan berbagai tantangan utama seperti penyebaran informasi yang salah, rendahnya kemampuan literasi digital, ketidakmerataan akses terhadap teknologi, pelanggaran privasi data, lemahnya regulasi, serta kurangnya pengawasan terhadap konten kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media massa memiliki kemampuan besar dalam mendukung pendidikan dan promosi kesehatan, tantangan-tantangan tersebut dapat menimbulkan risiko serius jika tidak dihadapi dengan strategi yang tepat. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, media, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan literasi digital, memperkuat regulasi, serta memperluas akses

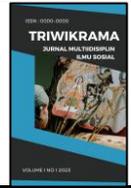
terhadap teknologi agar media massa dapat berperan sebagai sarana edukatif yang aman dan dapat diandalkan.

Kata Kunci: Media massa; tantangan komunikasi; kesehatan masyarakat; era digital

ABSTRACT

Advances in digital technology have changed the way people access and receive health information through mass media. This study aims to analyze the challenges that arise in the use of mass media, especially digital media, in supporting public health in the digital age. Through a literature review approach, this article finds key challenges such as the spread of misinformation, low digital literacy skills, unequal access to technology, data privacy violations, weak regulations, and lack of supervision of health content. The results show that while mass media has great capabilities in supporting health education and promotion, these challenges can pose serious risks if not addressed with appropriate strategies. Thus, collaboration between the government, media, educational institutions, and communities is essential to improve digital literacy, strengthen regulations, and expand access to technology so that mass media can serve as a safe and reliable educational tool.

Keywords: Mass media; communication challenges; public health; digital era



1. PENDAHULUAN

Kehadiran media massa tidak hanya sebagai sumber hiburan dan informasi umum tetapi juga memiliki fungsi edukatif atau mendidik. Media massa telah menjadi salah satu penghubung pemberi informasi dan masyarakat luas untuk mendapatkan informasi. Dalam bidang kesehatan masyarakat, media massa dapat berperan baik dalam mempromosikan kesehatan masyarakat dengan mempengaruhi pandangan, sikap dan tindakan masyarakat terkait isu-isu kesehatan melalui informasi-informasi kesehatan (Saei et al., 2021). Dengan memanfaatkan berbagai informasi kesehatan yang tersebar melalui media massa, masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang pentingnya menjaga kesehatan, mengetahui gejala penyakit dan mengikuti gaya hidup sehat (Thubatussalamah & Mahua, 2024).

Media massa berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesehatan. Media massa dapat menyampaikan informasi dengan cepat dan luas sehingga menjadi salah satu media edukasi yang efektif untuk mempromosikan perilaku hidup sehat, pencegahan penyakit dan pentingnya *screening* kesehatan terhadap masalah kesehatan tertentu. Pada situasi darurat, seperti wabah atau pandemi, media massa berperan sebagai penyebar informasi yang krusial untuk membantu mengurangi kepanikan publik dan menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai kesadaran kolektif mengenai pentingnya protokol kesehatan (Thubatussalamah & Mahua, 2024). Media massa juga memiliki kekuatan besar untuk membentuk sikap masyarakat dan mempengaruhi opini publik melalui narasi serta visualisasi yang disajikan, sehingga dapat menghasilkan persepsi positif ataupun negatif terhadap suatu isu kesehatan (Aprida et al., 2015). Selain itu, media massa dapat berperan sebagai pengawas sosial untuk menyampaikan kritik serta masukan terhadap kebijakan kesehatan pemerintah dan layanan fasilitas kesehatan sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh (Aprida et al., 2015).

Peralihan dari media massa ke media digital menghasilkan dampak yang besar dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Pada awalnya media seperti televisi, radio, dan surat kabar menjadi sarana utama yang bersifat satu arah dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada khalayak luas (Alamsyah et al., 2024). Kini, kehadiran media digital menghadirkan bentuk komunikasi yang lebih dinamis, memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif melalui media sosial dan platform daring lainnya. Informasi kesehatan dapat tersebar lebih cepat dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik individu atau kelompok, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pertukaran informasi. Namun, perkembangan ini juga menuntut peningkatan kemampuan masyarakat dalam memilah informasi yang akurat agar tidak mudah terpengaruh oleh hoaks yang bisa membahayakan. Oleh karena itu, transformasi media ini berdampak terhadap meluasnya peluang dan tantangan dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku hidup sehat di tengah masyarakat (Hasyim, 2024).

Namun, dibalik peran media massa dalam mendukung promosi dan edukasi kesehatan, juga terdapat berbagai tantangan yang harus diwaspadai di era digital ini. Penyebaran informasi kesehatan yang tidak akurat atau menyesatkan menjadi salah satu hambatan utama, terlebih khusus di tengah rendahnya literasi digital masyarakat. Kesenjangan akses masyarakat terhadap teknologi menyebabkan jangkauan informasi kesehatan yang terbatas. Kemudian masalah terkait privasi dan keamanan data menimbulkan kekhawatiran dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap sumber informasi di media. Tantangan lainnya yaitu kurangnya regulasi serta lemahnya pemantauan terhadap konten kesehatan yang beredar memperbesar peluang munculnya hoax atau informasi berbahaya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji



lebih dalam mengenai tantangan penggunaan media massa dalam kesehatan masyarakat di era digital agar strategi komunikasi kesehatan dapat dirancang secara efektif serta bertanggung jawab.

2. METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*), yaitu pendekatan dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan penggunaan media massa dalam kesehatan masyarakat di era digital (Snyder, 2019). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan membutuhkan eksplorasi teori serta data sekunder dari penelitian terdahulu. Sumber-sumber yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan institusi resmi serta publikasi dari situs terpercaya. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansinya terhadap topik (*booth*) Proses telaah dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang telah ditentukan dengan kata kunci media massa dalam kesehatan masyarakat, dan komunikasi kesehatan digital, literasi digital kesehatan, hoaks dan kesehatan serta media sosial dan perilaku masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

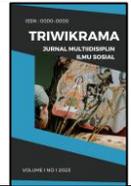
Media Massa Dalam Kesehatan Masyarakat

Media massa mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu kesehatan. Dari dua jenis bentuk media massa baik itu media konvensional seperti televisi, radio dan surat kabar maupun media digital seperti media sosial, portal berita online dan aplikasi kesehatan media massa mampu menjangkau audiens secara luas dan cepat. Dalam kaitannya dengan promosi kesehatan media berperan sebagai agen edukatif yang menyampaikan pesan-pesan kesehatan, kampanye gaya hidup sehat, pencegahan penyakit hingga edukasi mengenai deteksi dini (Thubatussalamah & Mahua, 2024). Pada masa pandemi Covid-19, media massa memiliki peran yang sangat nyata dalam menyebarkan informasi tentang protokol kesehatan, pentingnya vaksinasi dan perkembangan situs pandemi (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2021).

Pesan kesehatan yang dikemas dengan visualisasi menarik dan narasi yang berkesan dapat membentuk sikap positif masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan, menjaga pola makan, atau melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain menyampaikan informasi media turut membentuk opini publik dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit (Aprilia Hidayatullaili et al., 2023)

Namun disisi lain framing informasi yang kurang tepat atau cenderung sensasional dapat menimbulkan kecemasan publik, kesalahpahaman dan stigma terhadap penyakit tertentu. Hal ini menunjukkan media massa mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk persepsi. Oleh karena itu, membahas media massa dalam konteks kesehatan masyarakat penting untuk tidak hanya melihat sisi positifnya tetapi perlu memahami tantangan dan resiko yang muncul agar dapat merancang strategi komunikasi kesehatan yang efektif dan bertanggung jawab.

Tantangan Penggunaan Media Massa Dalam Kesehatan Masyarakat Keakuratan Informasi



Salah satu tantangan utama penggunaan media massa digital dalam kesehatan masyarakat yaitu keakuratan informasi. Informasi kesehatan yang dibagikan melalui internet ataupun media sosial sering kali tidak melalui proses verifikasi yang memadai, mengakibatkan informasi tersebut rentan mengandung hoaks atau informasi yang menyesatkan dari potret media informasi kesehatan. Media sosial memungkinkan siapapun menyebarkan informasi tanpa filter menyebabkan publik mudah terpapar informasi yang tidak akurat seperti klaim pengobatan palsu dan teori konspirasi. Terkadang, masalah ekonomi juga mendorong media membuat konten sensasional yang seringkali mengorbankan keakuratan demi menarik perhatian audiens. Rendahnya literasi digital terkait kesehatan memperparah situasi ini, karena masyarakat kesulitan menentukan informasi yang benar dan tidak benar. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara media, pemerintah dan lembaga kesehatan untuk menyediakan informasi yang valid (Prasanti, 2017).

Rendahnya Literasi Digital

Persoalan utama di tengah perkembangan teknologi saat ini adalah literasi digital yang masih sangat rendah terutama di kalangan generasi muda. Sebagian besar dari kalangan ini belum memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang tersebar di media digital, sehingga menyebabkan mereka terjebak dalam arus hoaks, ajaran kebencian dan informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan (Restianty, 2018). Rendahnya pemahaman mengenai etika dalam menggunakan media digital juga menyebabkan munculnya perilaku negatif di dunia maya seperti *cyberbullying* dan penyebaran data pribadi tanpa izin (Annisa Anastasia Salsabila et al., 2023).

Selain itu, kesenjangan digital juga terjadi semakin besar, dimana terdapat keterbatasan akses terhadap teknologi dan belum optimalnya pendidikan literasi digital di dalam lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat (Sari & Prasetya, 2022). Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka masyarakat, terutama generasi muda akan terus menjadi konsumen yang pasif informasi dan berpotensi menjadi penyebar informasi yang salah.

Kesenjangan Akses Teknologi

Tantangan lain dalam penggunaan media massa adalah kesenjangan dalam penggunaan media di era digital yang masih cukup tinggi, terutama karena belum semua masyarakat memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk mengakses teknologi digital (Rahmawati, 2023). Masyarakat yang hidup di daerah perkotaan lebih mudah terhubung dengan media digital karena dukungan infrastruktur dan internet yang lebih stabil, sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan sering kali mengalami kendala seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang buruk dan minimnya literasi digital (Rahmawati, 2023). Hal ini mengakibatkan masih banyak kelompok masyarakat yang tertinggal dalam hal akses informasi dan tidak bisa ikut aktif dalam diskusi atau perkembangan sosial melalui media digital. Bahkan, akibat rendahnya kemampuan untuk memilah informasi, sebagian masyarakat menjadi lebih mudah termakan hoaks. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pemerataan akses teknologi sangat penting agar tidak ada kelompok masyarakat yang tertinggal dalam arus informasi di era digital ini (Rahmawati, 2023).

Kurangnya Regulasi:

Aturan atau regulasi yang mengatur penggunaan media massa di era digital saat ini, masih sangat terbatas dan belum bisa mengikuti perkembangan teknologi yang begitu cepat. Hal ini mengakibatkan, banyak sekali informasi yang menyebar tanpa kontrol yang jelas, termasuk hoaks, ujaran kebencian dan berita yang tidak sesuai dengan etika jurnalistik (Rahmadani et al., 2024). Kurangnya aturan yang tegas juga membuat media online sering kali mengutamakan



keuntungan atau kepentingan tertentu daripada menyajikan informasi yang benar dan berimbang (Muhtar et al., 2022). Selain itu, pengawasan yang tidak kuat menyebabkan konten yang seharusnya dicek dulu kebenarannya malah langsung disebar ke publik tanpa filter dan ini sangat membahayakan, apalagi jika menyangkut isu-isu sensitif seperti politik atau kesehatan (Hasan & Sazali, 2025). Ditambah lagi, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik, sehingga mereka menjadi lebih mudah percaya dengan berita yang belum tentu benar (Mutia et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk memperkuat regulasi di bidang media digital agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang bisa dipercaya dan tidak merugikan.

Lemahnya Pemantauan Terhadap Konten Kesehatan

Sumber utama yang digunakan masyarakat saat ini dalam mencari informasi kesehatan adalah media massa terutama media digital seperti sosial dan platform berita online. Namun permasalahan muncul dari lemahnya pengawasan terhadap konten-konten yang berkaitan dengan kesehatan menyebabkan banyak informasi yang tidak akurat bahkan menyesatkan tersebar luas tanpa kontrol yang memadai (Budiyanti et al., 2019). Ada begitu banyak konten kesehatan yang tidak melalui proses verifikasi atau pengecekan fakta terlebih dahulu sebelum dipublikasikan, sehingga menyebabkan tingginya risiko penyebaran hoaks terutama pada saat krisis seperti yang terjadi pada 2019 yaitu Pandemi Covid-19, dimana masyarakat cenderung lebih mudah percaya pada informasi yang beredar cepat (Dwi et al., 2024). Minimnya regulasi dan tindakan tegas dari pihak berwenang dalam mengontrol arus informasi kesehatan yang terus berkembang pesat menjadikannya semakin parah. Oleh karena permasalahan inilah maka sangat dibutuhkan adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk memperkuat literasi masyarakat serta memastikan bahwa informasi yang diterima masyarakat bersifat edukatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pelanggaran Privasi dan Keamanan Data

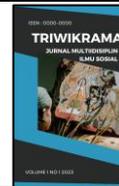
Di era digital saat ini, risiko terhadap keamanan data pribadi yang makin rawan disalahgunakan marak terjadi tidak sedikit jumlah orang-orang yang tidak sadar bahwa data pribadi mereka sering dibagikan di internet, misalnya lewat aplikasi berita, media sosial, tanpa izin yang jelas dari mereka sendiri. Data-data tersebut bisa saja dipakai oleh pihak tertentu untuk kegunaan seperti iklan, kampanye politik, atau bahkan manipulasi opini publik. Lebih buruknya lagi, sistem keamanan data di media digital masih lemah, sehingga mudah diretas atau bocor karena kelalaian dari pihak penyedia layanan. Akibatnya kemungkinan identitas atau informasi seseorang digunakan untuk menyebarkan propaganda atau berita kesehatan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media massa berfungsi penting dalam membantu penyebaran informasi dan edukasi kesehatan kepada publik. Di era digital, peran ini semakin meluas sebab dalam media massa sekarang ini informasi dapat disebarluaskan dengan cepat, interaktif, dan menjangkau berbagai kalangan. Akan tetapi, kenyamanan ini juga menghadirkan tantangan yang tak dapat diabaikan.

Salah satu hambatan terbesar adalah banyaknya informasi kesehatan yang tidak benar atau menyesatkan. Informasi semacam ini sering kali beredar di media sosial tanpa ada proses verifikasi yang jelas. Di samping itu, rendahnya kemampuan literasi digital warga



mengakibatkan banyak orang mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan yang salah. Masalah lain adalah masih terdapat perbedaan dalam akses teknologi. Tidak semua komunitas memiliki alat, koneksi internet, atau kemampuan digital yang cukup untuk mengakses informasi kesehatan di dunia maya. Akibatnya, beberapa kelompok mengalami keterbatasan dalam akses pengetahuan kesehatan yang seharusnya mudah dijangkau. Isu privasi dan keamanan data pribadi semakin sering muncul. Banyak data pribadi dibagikan tanpa disadari, dan sering kali dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk tujuan yang tidak etis. Sayangnya, belum ada peraturan yang memadai untuk melindungi masyarakat dari bahaya ini. Selain itu, rendahnya pengawasan pada konten kesehatan di media digital mengakibatkan informasi yang salah dapat menyebar secara luas tanpa pengawasan. Situasi ini memperparah keadaan, khususnya di saat krisis kesehatan seperti pandemi.

Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi untuk menghadapi tantangan ini. Peningkatan literasi digital diperlukan, penguatan regulasi sangat penting, dan akses terhadap teknologi harus lebih merata. Semua pihak—termasuk pemerintah, media, institusi pendidikan, dan masyarakat itu sendiri—harus berkolaborasi agar media massa dapat berfungsi sebagai sarana edukatif yang aman, dapat diandalkan, serta bermanfaat bagi kesehatan masyarakat.

Saran

Bagi Komunitas

Masyarakat harus meningkatkan kemampuan literasi digital, terutama dalam memilih informasi kesehatan yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Diperlukan sikap analitis terhadap informasi yang diterima dari media sosial, serta kebiasaan mengecek fakta sebelum menyebarkannya. Selain itu, warga juga diingatkan untuk melindungi privasi data pribadi saat memanfaatkan layanan digital.

Bagi Pemerintahan

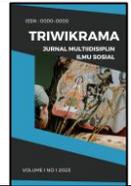
Pemerintah harus meningkatkan regulasi dan pengawasan atas penyebaran informasi kesehatan di platform digital. Pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kemajuan teknologi, serta perbaikan infrastruktur dan akses internet di wilayah yang kurang berkembang, merupakan langkah krusial untuk memastikan distribusi informasi kesehatan lebih seimbang dan adil.

Bagi Saluran Massa dan Layanan Digital

Media massa dan pengelola platform digital diharapkan untuk lebih bertanggung jawab dalam menyajikan informasi kesehatan dengan mencantumkan sumber yang sah, tepat, dan mudah dipahami oleh publik. Selain itu, perlu diterapkan mekanisme yang lebih ketat untuk menyaring konten kesehatan yang bisa menyesatkan atau membahayakan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). TRANSFORMASI MEDIA DAN DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG ILMU KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168-181. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>
- Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45-54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Aprida, C., Rahman, M. A., & Rachman Bagian, W. A. (2015). EDUKASI KESEHATAN MELALUI PROGRAM ACARA KESEHATAN DI MEDIA MASSA (TVRI SULAWESI SELATAN) *Health Education by Health Event Program on Mass Media (TVRI Sulawesi Selatan)*. *Jurnal MKMI*.



- Aprilia Hidayatullaili, N., Budi Musthofa, S., & Margawati, A. (2023). *LITERASI KESEHATAN MEDIA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR : (LITERATURE REVIEW)*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>. Jurnal Ners.
- Budiyanti, R. T., Herlambang, P. M., & Nandini, N. (2019). Tantangan Etika dan Hukum Penggunaan Rekam Medis Elektronik dalam Era Personalized Medicine. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.41994>
- Dinkes Provinsi Gorontalo. (2021). *Peran Media Ikut Mensukseskan Keberhasilan Vaksinasi Covid-19*.
- Dwi, W., Sari, C., & Purba, H. (2024). *Transformasi Digital dalam Kesehatan: Tinjauan Literatur tentang Inovasi, Tantangan, dan Dampak Teknologi Kesehatan Digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Hasan, K., & Sazali, H. (2025). *TV ANALOG KE DIGITAL DI INDONESIA*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh. <https://doi.org/10.29103/jspm.v%vi%i.19360>.
- Hasyim, M. (2024). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Kesehatan di Era Digital: Membangun Kesadaran Kesehatan Online*. Jurnal Oshada. <https://doi.org/10.62872/zjb3re50>.
- Muhtar, M. H., Hadju, Z. A. A., Abdussamad, Z., & Gobel, R. T. S. (2022). Authorities Expansion of Indonesian Broadcasting Commission on Digital Media Supervision. *Jurnal Konstitusi*, 19(1), 126-148. <https://doi.org/10.31078/jk1916>
- Mutia, T., Restianty, A., Amir, A. S., & Sultan, M. I. (2023). *DINAMIKA MEDIA MASSA DALAM ERA DIGITAL: ANALISIS TERHADAP EVOLUSI PRAKTIK JURNALISTIK KONTEMPORER*. Jurnal Jurusan Jurnalistik.
- Prasanti, D. (2017). *The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era* (Vol. 19, Issue 2). Jurnal PTEK-KOM,
- Rahmadani, A., Paramita, M. L., & Haura, S. (2024). *Regulasi Digital dan Implikasinya Terhadap Kebebasan Berpendapat Pada Undang-Undang ITE Pada Platform Media Sosial di Indonesia*. Journal of Social Contemplativa. <https://idereach.com/Journal/index.php/JSC>
- Rahmawati, A. Z. (2023). *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Berbasis Era Teknologi Informasi* (Vol. 01, Issue 1). <https://doi.org/.....>
- Restianty, A. (2018). *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*.
- Saei, M., Valadi, S., Karimi, K., & Khammarnia, M. (2021). The role of mass media communication in public health: The impact of Islamic Republic of Iran broadcasting health channel on health literacy and health behaviors. *Medical Journal of The Islamic Republic of Iran*. <https://doi.org/10.47176/mjiri.35.54>
- Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). *LITERASI MEDIA DIGITAL PADA REMAJA, DITENGAH PESATNYA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL*. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12-25.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thubatussalamah, Z., & Mahua, S. J. (2024). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial PERAN MEDIA MASSA DALAM KONSTRUKSI KESEHATAN MASYARAKAT*. 4(2), 2024-2121.